



Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di Taman Kanak-Kanak (TK) Gita Bangsa Citra Raya-Tangerang

Rusmiyati

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya

rummyzho@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diterima: 25 Oktober 2023

Direvisi: 3 November 2023

Diterbitkan: 11 Desember 2023

Doi: [10.53565/pssa.v9i2.966](https://doi.org/10.53565/pssa.v9i2.966)

Abstrak

Pembelajaran secara konvensional tidak menjawab kebutuhan global saat ini, karena model pembelajaran ini tidak menstimulus siswa untuk mandiri, berpikir kreatif, inovatif, adaptif, dan aktif dalam pembelajaran. Ini menjadi permasalahan dalam pendidikan, perlu adanya penerapan metode ajar yang menjawab kebutuhan siswa dalam mengoptimalkan potensi belajarnya. Proses interaksi tersebut menjadi paradigma dalam memberikan keleluasaan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan profil siswa. Dalam penerapannya terdapat kendala seperti: guru membutuhkan waktu lebih dalam mempersiapkan bahan dan media ajar, administrasi guru yang banyak, jumlah siswa yang lebih dari 26 dalam satu kelas, keampuan belajar siswa yang bervariatif, siswa kurang mandiri, siswa yang pasif dan berkecenderungan aktif. Karena itulah, TK Gita Bangsa, salah satu TK yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran sebagai upaya untuk mengakomodasi kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di TK Gita Bangsa Citra Raya-Tangerang. Metode penelitian kualitatif untuk menggambarkan fenomena saat ini sehingga desain penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: guru melakukan pemetaan kebutuhan siswa, latar belakang penerapan pembelajaran berdiferensiasi, merencanakan pembelajaran berdiferensiasi, penerapan program pembelajaran berdiferensiasi, evaluasi pembelajaran berdiferensiasi, refleksi guru dan siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di tingkat TK.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran, Berdiferensiasi, TK, Gita Bangsa.

Abstract

Conventional learning does not answer current global needs, because this learning model does not stimulate students to be independent, think creatively, innovatively, adaptively and actively in learning. This is a problem in education, it is necessary to apply open methods that answer students' needs in optimizing their learning potential. This interaction process becomes a paradigm in giving teachers the freedom to design learning that suits the needs, characteristics and profiles of students. In its implementation there are obstacles such as: teachers needing more time to prepare open materials and media, a lot of teacher administration, the number of students being more than 26 in one class, varying student learning abilities, students lacking independence, students who are passive and tend to be active. Therefore, Gita Bangsa Kindergarten is one of the kindergartens that applies differentiated learning in learning as an effort to accommodate students' needs in learning. The aim of the research is to find out and describe the implementation of differentiated learning at Gita Bangsa Citra Raya Kindergarten-Tangerang. Qualitative research methods to describe current phenomena so that the research design uses a phenomenological approach. The research results obtained were: teachers mapped students' needs, background to the implementation of differentiated learning, differentiated learning planning, implementation of differentiated learning programs, evaluation of differentiated learning, teacher and student reflection. It is hoped that the research results can be used as guidelines for improving the implementation of differentiated learning at the kindergarten level.

Keywords: Implementation, Learning, Differentiation, Kindergarten, Gita Bangsa.

PENDAHULUAN

Pengamatan menunjukkan bahwa saat ini masih ditemukan kasus pembelajaran yang dilaksanakan secara klasikal oleh seorang guru. Model pembelajaran ini juga disebut sebagai model pembelajaran yang berpusat pada guru, peran guru disini sangat mendominasi kegiatan pembelajaran dan cenderung melakukan komunikasi satu arah walaupun masih menjamin keterlibatan siswa dalam belajar (Widyantini, 2012). Hal inilah yang menjadi perhatian penting di dunia pendidikan untuk membuat perubahan yang dapat memfasilitasi kebutuhan siswa dalam perkembangannya baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan yang bisa diupayakan oleh guru dan lembaga pendidikan. Ikasari dalam artikel (Mardliyah, 2023) menjelaskan bahwa guru memiliki peran sangat strategis dalam menentukan model pembelajaran agar kemampuan siswa dapat terasah, misalnya menggunakan model pembelajaran bermain peran untuk mengembangkan pembelajarannya. TK Gita Bangsa adalah salah satu TK swasta yang memiliki pemahaman bahwa belajar yang menyenangkan adalah belajar yang di dalamnya terdapat suasana yang rileks, menarik, aman, bebas tekanan, penuh semangat, bangkit minat belajar siswa, perhatian dan keterlibatan siswa dalam belajar penuh. Karena itu, dibutuhkan suatu pendekatan yang dapat mengakomodir kebutuhan seluruh siswa di kelas.

Menurut (Febriyanti, 2021) pendidikan merupakan upaya untuk memajukan bertumbuhnya pendidikan budi pekerti, pikiran, serta tubuh anak. Pendidikan nasional menurut (Muamar, 2019) adalah mendidik generasi bangsa agar mempunyai rasa cinta tanah air dengan dilandasi nilai-nilai agama. Secara umum pendidikan memiliki andil besar dalam membentuk dan mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, berkarakter, dan mampu bersaing di tataran global. (Suriansyah Ahmad, 2011) memberikan batasan pengertian pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertian, *insight* dan penyesuaian bagi peserta didik sehingga dapat berkembang dan bertumbuh. Disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran serta suasana belajar agar siswa dapat secara aktif mengaktualisasikan dirinya sebagai bentuk pengembangan dirinya baik dalam kecerdasan, akhlak, kepribadian, ilmu hidup, kekuatan spiritualnya, keterampilan umum dan keterampilan diri yang diperlukan di kehidupan bermasyarakat.

Awal mula pendidikan dilakukan di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang paling pertama dan utama bagi seorang anak. Selaras dengan hal tersebut, Prihatin dalam artikel (Rusmiyati, 2023) menyatakan bahwa keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan, tingkah laku, nilai agama, moral, dan budaya sesuai usianya. Sekolah menjadi rumah kedua dalam melaksanakan pendidikan, di mana pendidik dan siswa melakukan interaksi pembelajaran untuk menjadi manusia terdidik. Sedangkan lingkungan Masyarakat, tempat interaksi siswa di sekitar tempat tinggal siswa. Proses interaksi tersebut dalam pembelajaran menjadi paradigma baru yang memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran dan asesmen yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan profil siswa. Paradigma ini memastikan bahwa dalam praktek pembelajaran berpusat pada siswa di mana kapasitas guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendekatan yang dibutuhkan saat ini adalah pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Menurut (Marlina, 2019) pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya dengan berdasarkan perbedaan. Sementara (VanTassel-Baska, 2012) mengatakan bahwa gambaran dari pembelajaran diferensiasi dikhususkan untuk setiap domain di dalam pendidikan, dimana diferensiasi pada dasarnya berarti menyesuaikan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa tertentu dan cara mereka belajar. (Tomlinson, 2001) menjelaskan bahwa pada hakikatnya diferensiasi adalah cara berpikir tentang belajar mengajar. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memiliki sebuah keunggulan sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif, dimana pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dipersonalisasikan yaitu pembelajaran berpusat pada siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan atau implementasi dari pembelajaran berdiferensiasi di TK Gita Bangsa Citra Raya-Tangerang? Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di TK Gita Bangsa Citra Raya-Tangerang. Dari Implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dijelaskan bahwa peningkatan kemampuan siswa lebih baik dibanding dengan siswa yang belajar secara konvensional. Namun terdapat beberapa kendala misalnya guru membutuhkan waktu lebih dalam mempersiapkan bahan dan media ajar, administrasi guru yang banyak (*double administration*), terdapat 26 siswa dalam satu kelas, kemampuan siswa yang bervariatif dalam pemahaman konsep materi ajar, siswa kurang mandiri, adanya siswa yang pasif dalam pembelajaran dan siswa yang berkecenderungan aktif sehingga membutuhkan perhatian yang lebih. Implementasi dari pembelajaran berdiferensiasi di jenjang taman kanak-kanak sangatlah tepat diterapkan di beberapa TK di Kabupaten Tangerang yang mulai menyesuaikan kurikulum dari kurikulum 13 ke kurikulum merdeka. Hal inilah yang memungkinkan bagi guru dan siswa bertemu dan berinteraksi pada tingkat yang sebanding dengan tingkat pengetahuan siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Herwina Wiwin, 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dan meningkatkan hasil belajar. (Faiz et al., 2022) juga menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil pra siklus, siklus 1 dan 2 yang dilakukan pada saat penelitian. (Alhafiz, 2022) dalam penelitiannya juga menyampaikan bahwa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa adanya pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran, pemecahan masalah, dan beberapa kendala dalam pembelajaran. Kaitannya dengan hal tersebut perlu adanya penelitian lebih lanjut agar menemukan hal lebih kompleks terkait kendala penerapan pembelajaran berdiferensiasi khususnya di TK Gita Bangsa. Hal inilah yang mendasari peneliti dengan judul penelitian “*Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Taman Kanak-Kanak (TK) Gita Bangsa Citra Raya-Tangerang*”.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, karena (Herdiansyah, 2010) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang mempunyai tujuan untuk memahami sebuah fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses

interaksi komunikasi mendalam antara peneliti dengan yang diteliti. Sedangkan menurut (Strauss & Corbin, 2003) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui statistik atau bentuk hitungan lainnya. Desain penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi dan untuk memudahkan peneliti, subjek penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* (Yusmawati & Lubis, 2019). Menurut Dana P. Tuner dalam artikel (Ksanjaya & Rahayu, 2022) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Peneliti menggunakan non probability sampling (*purposive sampling*), karena keterbatasan jumlah guru di TK Gita Bangsa yang menjadi sampel, selain itu juga mempertimbangkan tujuan agar memperoleh akurasi informasi dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan di TK Gita Bangsa, Citra Raya, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Proses pengumpulan data dilakukan selama tiga bulan mulai Juli 2023 hingga September 2023. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru di TK Gita Bangsa, Citra Raya, Tangerang. Sedangkan, obyek dari penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi di Taman Kanak-Kanak (TK) Gita Bangsa Citra Raya, Tangerang. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan dari sumber aslinya yaitu kepala sekolah dan guru TK Gita Bangsa, Citra Raya, Tangerang, Banten. Sedangkan, data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan seperti buku, arsip tertulis, dokumen pembelajaran yang dimiliki oleh guru TK Gita Bangsa dan dokumen resmi TK Gita Bangsa. Sumber data ini membantu peneliti dan mempermudah mengumpulkan data-data serta penyimpulan hasil penelitian yang memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian sempurna. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang bersifat induktif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dan dirumuskan menjadi sebuah hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diolah secara triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sumber utama yaitu kepala sekolah dan guru di TK Gita Bangsa diperoleh hasil sebagai berikut:

Melakukan pemetaan kebutuhan siswa TK Gita Bangsa

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru TK Gita Bangsa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah dengan melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu. Asesmen diagnostik adalah dengan memberikan lembar kerja kepada siswa yang disesuaikan dengan level kelasnya atau dengan melakukan wawancara langsung kepada siswa berkaitan dengan gaya belajar dan kesiapan belajarnya. Khusus pada saat penerimaan siswa baru, upaya yang dilakukan sekolah dalam tes diagnostik dilakukan oleh seorang psikolog yang bekerjasama dengan TK Gita Bangsa secara *freeline*. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi kecenderungan dan kemampuan dari siswa baik secara kognitif, emosional, maupun psikomotorik. Tujuan lain dilaksanakan asesmen diagnostik ini yaitu untuk membantu guru dalam menyiapkan kebutuhan belajar sesuai dengan gaya dan profil siswa itu sendiri. Selain itu, digunakan sebagai acuan dalam menganalisis dan melakukan pemetaan kelas dengan melihat capaian pembelajaran sebelumnya.

Latar belakang penerapan pembelajaran berdiferensiasi

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan narasumber diperoleh informasi bahwa dalam proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu yang disampaikan oleh narasumber yaitu faktor tuntutan belajar saat ini, di mana siswa lebih menyenangi pembelajaran yang bersifat variatif dan tidak monoton. Siswa tidak merasa tertekan dengan capaian perkembangan diri yang disamaratakan dengan siswa lainnya, karena guru melihat setiap kematangan siswa dalam memahami suatu hal berbeda-beda. Pembelajaran berdiferensiasi dalam penerapan kurikulum merdeka juga sebagai sebuah keharusan yang dilaksanakan oleh guru dalam mengeksplorasi kemampuan siswa dalam belajar sesuai dengan gaya belajar dan profil siswa.

Merencanakan pembelajaran berdiferensiasi

Dalam perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di TK Gita Bangsa, diketahui bahwa dalam hal konten misalnya strategi yang dilakukan oleh guru TK Gita Bangsa yaitu menyajikan materi bervariasi yang tertuang dalam rencana kegiatan harian (RKH), menggunakan kontrak belajar yang terdapat di program tahunan dan semester, menyajikan materi ajar dengan model pembelajaran yang variatif dengan berbagai macam sistem pendukung seperti media ajar yang ada sebagai fasilitas sekolah. Kegiatan yang dilakukan siswa di kelas adalah kegiatan yang bermakna sebagai pengalaman belajar bukan hanya sekedar bentuk korelasi dari apa yang sedang dipelajari. Maksudnya adalah kegiatan yang dilakukan menggunakan keterampilan informasi yang dimiliki siswa, perbedaan dalam hal tingkat kesulitan, dan cara pencapaian siswa. Hal ini harus dibedakan berdasarkan profil, minat, kesiapan dari siswa itu sendiri.

Penerapan program pembelajaran berdiferensiasi

Penerapan program pembelajaran berdiferensiasi di TK Gita Bangsa melalui tahapan pembuatan perencanaan berdasarkan pemetaan kesiapan belajar siswa. Selanjutnya, guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran yang dibuat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan oleh guru TK Gita Bangsa terlihat dari hasil dokumentasi yang diperoleh, yaitu:

a. *fun cooking*

Fun cooking ini dilakukan secara kelompok di kelas untuk memberikan stimulasi tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya. Kegiatan ini tentunya akan membantu untuk memberikan stimulus terhadap kemampuan motorik anak. Hasil dari memasak ini akan dinikmati bersama di kelas sebagai salah satu cara sekolah memperkenalkan jenis-jenis makanan sehat. Kegiatan ini juga terintegrasi dengan kegiatan makan sehat bersama yang biasa diadakan di level taman kanak-kanak

b. *Berenang*

TK Gita Bangsa adalah TK satu-satunya TK di wilayah Citra Raya yang memiliki fasilitas kolam renang sendiri. Kolam renang ini berada di area gedung TK dan gedung montessori. Dalam jadwal kegiatan setiap kelas mendapatkan kesempatan sekali dalam satu bulan untuk berenang. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik siswa di masa pertumbuhan dan bermanfaat juga untuk menjaga kebugaran tubuh siswa

c. Karya wisata

Karya wisata di TK Gita Bangsa dibagi menjadi dua *small trip* dan *field trip*. *Small trip* biasanya dilakukan di pertengahan tahun ajaran. Kegiatan ini menyenangkan dan mengedukasi siswa misalnya belajar mengenal lingkungan sekitar. Sedangkan, *field trip* biasanya diadakan di akhir semester tahun ajaran dan pergi ke tempat rekreasi sebagai apresiasi sekolah kepada siswa yang sudah dengan baik menyelesaikan pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Kegiatan ini juga melibatkan para orang tua sehingga terbangun kerjasama antar guru dan orang tua dalam kegiatan *outdoor*.

d. Pentas seni

Melalui kegiatan pentas seni siswa dapat mengekspresikan diri secara kreatif dalam menunjukkan bakat, minat, dan kepercayaan dirinya dalam hal seni. Kegiatan ini menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengeksplor, belajar, dan bertumbuh bagi siswa taman kanak-kanak. Pentas seni di TK Gita Bangsa biasanya dilakukan pada kegiatan puncak tema dan hari besar lainnya.

e. Seni kerajinan

Seni dan kerajinan di TK Gita Bangsa familiar disebut dengan *art and craft*. Kegiatan seni melatih motorik halus untuk siswa. Berikut adalah kegiatan seni dan kerajinan yang dilakukan di TK Gita Bangsa: mengecat, mencocok, mewarnai, meronce, menjahit, mecap, mencetak, mozaik, kolase, menggunting dan menempel.

f. Bahasa mandarin

Pembelajaran bahasa asing selain bahasa inggris yang dijadikan sebagai program unggulan sekolah TK Gita Bangsa adalah bahasa mandarin. Pembelajaran bahasa mandarin agar memudahkan siswa untuk memahaminya, maka diberikan melalui cara-cara sederhana misalnya dengan menyanyi, gerak dan lagu, menyentuh anggota tubuh sebagai media ajar bahasa, dilakukan pengenalan kata dari kata-kata yang sederhana yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari siswa.

g. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter di TK Gita Bangsa difasilitasi dengan pembelajaran pendidikan agama. Setiap agama difasilitasi guru agama sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa. Siswa di TK Gita Bangsa umumnya beragama Buddha, Islam, Kristen, dan Katolik. Pendidikan agama sendiri dilaksanakan dalam satu minggu sekali dan disesuaikan dengan jadwal belajar yang sudah ada.

h. Parenting

TK Gita Bangsa pada awal tahun ajaran mengadakan pertemuan antara guru dan orang tua murid yang disebut dengan *parent teachers meeting* (PTM). Dalam kegiatan ini pihak sekolah yang diwakili oleh kepala sekolah dan dewan guru menyampaikan peraturan, program-program dan kegiatan selama satu tahun ajaran yang dilaksanakan. Dalam kegiatan *parenting* sekolah juga memfasilitasi tenaga psikolog yang bisa dihubungi oleh orang tua siswa yang membutuhkan bantuan akan hal yang berkenaan dengan tumbuh kembang anak.

Selain hal di atas, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Gita Bangsa diperoleh informasi, bahwa TK Gita Bangsa memiliki program unggulan yang menjadi nilai plus bagi sekolah oleh para orang tua. Program unggulan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan kognitif, sosial, emosional, dan psikomotorik siswa yang tentunya disesuaikan dengan kemampuan siswa. Program unggulan ini ada tiga jenis yaitu:

a. Pembelajaran berbasis metode montessori

TK Gita Bangsa adalah salah satu sekolah swasta yang berada di Kabupaten Tangerang tepatnya di Citra Raya yang menerapkan metode pembelajaran dengan metode berbasis montessori. Metode Montessori ini jelas sangat berbeda dengan kurikulum konvensional, di mana dijelaskan bahwa metode Montessori lebih memberikan keleluasaan pada siswa untuk memilih jenis kegiatan yang disukainya. Selain itu, metode berbasis Montessori ini dapat menstimulus siswa dalam mencari, mengulik, mengeksplor, dan menganalisis kemampuannya dalam menyelesaikan aktivitas yang dilakukannya. TK Gita Bangsa memiliki ruangan khusus untuk penerapan metode montessori dengan berbagai media montessori yang sudah disiapkan untuk pembelajaran sebagai salah satu fasilitas unggulan sekolah.

b. English program

Program unggulan lain yang dimiliki oleh TK Gita Bangsa yaitu *English program*. TK Gita Bangsa juga melakukan kerjasama dengan lembaga kursus bahasa inggris. Siswa mendapatkan pengajaran langsung dari *native speaker* untuk belajar dan berkomunikasi langsung dengan orang asing. Kegiatan ini sangat diminati dan disukai oleh siswa-siswi TK Gita Bangsa karena suasana belajar dan pengajarnya yang berbeda dengan guru-guru lain di sekolahnya. *Native speaker* akan datang ke sekolah setiap satu minggu sekali pas dijadwal *native speaker*.

c. Little scientist

Dalam artikel *I'm a little scientist* dijelaskan bahwa *little scientist* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berbentuk eksperimen sains sederhana yang sangat menyenangkan untuk anak usia 4-11 tahun. Pembelajaran *little scientist* ini biasanya menggunakan atau berbasis *projec based learning* yang disesuaikan dengan usia anak dan aktivitas kegiatannya. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan satu bulan sekali yaitu puncak tema pembelajaran. Dari kegiatan ini siswa mendapat saat-saat penuh kegembiraan dan ketertarikan pada suatu kegiatan sebagai pengalaman yang positif, yang tentunya dapat melatih kesabaran dan fokus siswa dalam mengikuti *step by step* kegiatan yang diinstruksikan oleh guru.

Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi

Evaluasi dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangatlah penting, sebagai tolak ukur penerapan pembelajaran tersebut sudah berdampak positif pada perkembangan hasil belajar siswa atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan tes tertulis maupun tidak tertulis. Dari hasil wawancara dengan guru TK A dan TK B di TK Gita Bangsa diperoleh informasi bahwa kegiatan evaluasi diadakan setelah akhir pembelajaran di sebuah sesi pengajaran, siswa diberikan pertanyaan langsung, penugasan secara tertulis (*worksheet*), penugasan dalam bentuk demonstrasi dan bermain peran sesuai dengan konten belajarnya. Selain itu, di akhir semester juga diadakan tes tertulis dan praktik dari apa yang sudah dipelajari siswa selama satu semester. Kegiatan ini dilaksanakan guna pelaporan pembelajaran kepada kepala sekolah dan orang tua, serta sebagai data dalam pengisian raport tengah semester dan semester selain dari penilaian observasi yang dilakukan oleh guru.

Refleksi guru dan siswa

Dari hasil wawancara dengan guru TK Gita Bangsa, dalam hal refleksi ini bukan hanya dilakukan kepada siswa saja tetapi kepada para guru juga perlu dilakukan. Refleksi

yang dilakukan oleh guru kepada siswa biasanya setelah melakukan penilaian dari hasil lembar kerja siswa. Jika didapati lembar siswa kosong atau tidak dikerjakan maka guru menanyakan kepada siswa alasan tidak dikerjakan. Pada saat siswa menjelaskan alasannya maka guru mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang dimiliki oleh siswa dan mencari solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut sesuai dengan gaya dan tipe belajar siswa. Hasil refleksi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru itu sendiri, yaitu guru memiliki beberapa poin penting mengenai pembelajaran berdiferensiasi seperti: kemampuan guru meningkat dalam hal membuat konten belajar, guru lebih dapat mengeksplorasi kemampuan siswa dalam belajar, lebih variatif dalam membuat media ajar, dan ide-ide yang disesuaikan dengan tema belajar dapat direalisasikan dalam bentuk kegiatan. Meskipun demikian, ada beberapa usaha dalam merefleksi guru oleh atasan yaitu pada saat rapat atau doa pagi bersama guru-guru sebelum melakukan aktivitas belajar mengajar, dalam hal ini refleksi yang dilakukan adalah membahas hal-hal yang perlu diperbaiki dari apa yang sudah dilaksanakan dan hal apa saja yang akan dilakukan di hari tersebut. Dari hasil refleksi inilah dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan dampak positif atau tidak pada peserta didik dan guru itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi di TK Gita Bangsa sudah dilakukan sesuai dengan perencanaan dan memberikan dampak positif terhadap semangat dan perkembangan siswa. Adapun implementasi pembelajaran berdiferensiasi di TK Gita Bangsa melalui tahapan kegiatan pemetaan kebutuhan siswa dengan tes diagnostik, hal yang melatarbelakangi pembelajaran berdiferensiasi, membuat perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, melakukan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi, dan refleksi untuk guru maupun siswa.

Melalui hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis selanjutnya yakni memperdalam kembali mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran daring. Hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian. Mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya menggambarkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di taman kanak-kanak dalam proses pengumpulan data, hendaknya menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan.

Daftar Pustaka

- Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913–1922.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1637.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. https://slims.bakrie.ac.id/index.php?p=show_detail&id=752&keywords=Herwina%20Wiwin.
- Herwina Wiwin. (2021). Optimalisasi kebutuhan siswa dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 1–8.

- Ksanjaya, R., & Rahayu, E. T. (2022). Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Negeri 1 Blanakan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6094–6099.
- Mardliyah, L. (2023). Pembelajaran Terintegrasi Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 9(1), 43–55.
- Marlina, M. (2019). *Panduan pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif*. PLB FIP UNP. <http://repository.unp.ac.id/23547/1/2019%20Buku%20Panduan%20Model%20Pembelajaran%20Berdiferensiasi%20di%20sekolah%20>
- Muamar. (2019). Konsep pendidikan nasional dalam perspektif H.O.S Tjokroaminoto dan relevansinya dalam pendidikan islam. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(5). <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/613>
- Rusmiyati, R. (2023). Pengelolaan pembelajaran daring Pendidikan Agama Buddha di masa Pandemi Covid-19 di SD Ariya Metta. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 9(1).
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penelitian kualitatif. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (pp. 158–165).
- Suriansyah Ahmad. (2011). *Landasan pendidikan* (J. Dalle & Sulfa Jamile, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Comdes. <http://idr.uin-antasari.ac.id/6633/1/Buku%20Landasan%20Pendidikan.pdf>
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Ascd.
- VanTassel-Baska, J. (2012). Analyzing differentiation in the classroom: Using the COS-R. *Gifted Child Today*, 35(1), 42–48.
- Widyantini, T. (2012). Penerapan model pembelajaran langsung dalam mata pelajaran matematika SMP/MTs. *Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika*.
- Yusmawati, Y., & Lubis, J. (2019). The implementation of curriculum by using motion pattern-based learning media for pre-school children. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(1), 187–200. <https://doi.org/10.21009/10.21009/jpud.131.14>